

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu hidup dengan bermasyarakat. Maka dari itu, demi membentuk suatu masyarakat yang terarah, tidak menyimpang serta sesuai dengan tatanan hidup yang padu dengan adat dan aturan yang berlaku, dalam beraktivitas manusia membutuhkan suatu aturan yang berisi nilai dan norma. Maka dari itu setiap individu harus lebih peduli terhadap aturan yang telah diberlakukan. Individu harus membiasakan diri peduli dan patuh serta taat terhadap aturan. Dewasa ini, banyak fakta yang dapat disaksikan adalah mengenai munculnya berbagai perilaku remaja di lingkungan pendidikan yang menyimpang atau melanggar aturan. Perilaku tersebut dikenal dengan perilaku tidak disiplin.

Sikap disiplin merupakan suatu hal yang sangat penting dalam konteks formal, informal, dan non formal. Masalah kedisiplinan adalah hal yang paling sering menjadi problem dalam suatu lembaga pendidikan. Hal tersebut tentu cukup menjadikan resah, karena kedisiplinan adalah hal yang paling penting dalam kehidupan dan bersosial serta menjadi salah satu penyebab individu meraih kesuksesan.

Menurut Prijodarminto, kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban. Karena

sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya.<sup>1</sup>

Pendapat selanjutnya menurut Hurlock, disiplin yaitu suatu cara masyarakat untuk mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok. Tujuan seluruh disiplin adalah membentuk perilaku yang sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi.<sup>2</sup> Disiplin menurut ahli mempunyai beberapa fungsi yaitu, menata kehidupan bersama, membangun kepribadian pertumbuhan kepribadian seseorang yang dipengaruhi oleh lingkungan, dan melatih kepribadian sikap.<sup>3</sup> Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian disiplin adalah suatu wujud sikap taat, patuh, serta peduli terhadap sebuah tata tertib atau aturan yang dibuat dan telah menjadi kesepakatan sesuai dengan tata tertib yang ada di lingkungan tersebut yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang lebih baik.

Menurut Unaradjan, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku disiplin yaitu, faktor eksternal dan faktor internal. Pertama faktor eksternal adalah unsur-unsur yang berasal dari luar pribadi yang dibina yang meliputi keadaan keluarga, keadaan lingkungan sekolah, keadaan masyarakat.

---

<sup>1</sup> Soegeng Prijidarminto. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 2004), hal. 67

<sup>2</sup> Hurlock. *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1980), hal. 82

<sup>3</sup> Sugeng Haryono. "Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sekolah", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 3 No. , 2016, hal. 266

Kedua, faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi keadaan fisik dan keadaan psikis.<sup>4</sup>

Sikap disiplin adalah aspek paling penting dan esensial pada pendidikan yang ditanggung oleh pembimbing ataupun orang tua, sehingga siswa mampu mengontrol perilakunya sendiri yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang terinternalisasi. Oleh sebab itu jika individu mampu berdisiplin diri secara maknawi ia memiliki kemampuan untuk mengantisipasi, mengakomodasi, dan menghiasi arus globalisasi.<sup>5</sup>

Menurut Atheva dalam jurnal Rosma Elly, individu yang mempunyai sikap disiplin dapat diketahui dengan ciri-ciri diantaranya: 1) Akan senantiasa mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku; 2) Akan senantiasa mengerjakan tugas dan kewajiban yang diterimanya dengan tepat waktu; 3) Kehidupan akan teratur dan tertib; 4) Tidak menunda suatu pekerjaan dan menunda waktu.<sup>6</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa sikap disiplin merupakan suatu proses kearah pembentukan watak yang baik dari seseorang.

Dalam membentuk kedisiplinan tentu dibutuhkan peran seorang pembimbing. Peran pembimbing adalah membimbing untuk mewujudkan atau membentuk sifat disiplin yang sesuai dengan aturan. Hal tersebut termasuk jika dalam agama islam termasuk ke dalam akhlakul karimah, sebab mereka

---

<sup>4</sup> Dolet Unaradjan. *Manajemen Disiplin*, (Jakarta: Grasindo, 2003), hal. 27

<sup>5</sup> M. Sochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hal. 6

<sup>6</sup> Rosma Elly, *Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh*, Jurnal Pesona Dasar, Vol. 3 No. 4, 2016, hal. 45

memiliki pribadi yang baik. Sejak awal agama Islam sangat menekankan pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia.

Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW:

**انما بعثت لأتمم مكارم الخلق (رواه مسلم)**

*Sesungguhnya aku ini diutus hanyalah untuk menyempurnakan keutamaan akhlaq.<sup>7</sup>*

Unit Pelayanan Terpadu Panti Sosial Bina Remaja (UPT PSBR) Blitar adalah suatu lembaga sosial yang berupaya mendidik dan memberdayakan remaja yang putus sekolah dan membantu sebuah keluarga yang kurang mampu agar mendapatkan pembinaan dan pendidikan secara baik dan layak. Pelayanan Sosial Bina Remaja mempunyai berbagai program bimbingan yang beragam dan memberikan manfaat kepada remaja yang tidak bisa mengikuti pendidikan formal. Hal inilah yang menjadi tujuan utama dari Pelayanan Sosial Bina Remaja dapat memberikan kesejahteraan bagi remaja yang putus sekolah supaya memperoleh pendidikan meskipun dengan jalur pendidikan non formal dalam memberikan bimbingan dan pelayanan.

UPT PSBR Blitar menggunakan sistem asrama sebagai tempat tinggal dan sosialisasi siswa. Pelayanan yang diberikan oleh Unit Pelayanan Terpadu (UPT) bertujuan untuk terwujudnya kemampuan remaja yang berfungsi sosial, baik dalam keluarga, kelompok ataupun dalam masyarakat. Sasaran yang ingin dicapai adalah remaja yang memiliki beberapa aspek dalam menjalankan

---

<sup>7</sup> H. Salim Bachreisy, *Terjemah Riyadhus Shalihin*. (Bandung: PT Al Ma'arif, 1987), hal. 205

kehidupan, yaitu mempunyai keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan YME, mempunyai harga diri dan kepercayaan diri yang mantap, berkemampuan menjalin hubungan sosial, dan berketrampilan bekerja yang sesuai dengan potensinya, serta mampu mandiri untuk membantu untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, baik dalam diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.<sup>8</sup>

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan di UPT PSBR Blitar, sebagian besar siswa binaan di dinas sosial banyak yang melanggar tata tertib dan belum terbentuk sikap disiplin. Setiap individu mempunyai kepribadian yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena masing-masing individu berasal dari latar belakang keluarga, lingkungan, pola asuh orang tua, pendidikan dan faktor-faktor lain yang berbeda.

Siswa binaan di UPT PSBR Blitar dituntut agar bisa menjadi remaja yang lebih baik dari sebelumnya, seperti halnya sikap disiplin harus ditanamkan pada diri siswa. Dengan demikian, pekerja sosial atau pembimbing menjadi unsur penting dan memiliki peran aktif dalam mengendalikan berbagai perilaku tidak disiplin serta menanamkan kebiasaan siswa dengan perilaku-perilaku yang disiplin.

Dari observasi sebelum penelitian, penulis menemukan dari 85 siswa binaan ada 10 sampai 15 siswa binaan perhari yang melanggar tata tertib yang ada. Dengan beberapa kategori pelanggaran tata tertib yang berbeda-beda, diantaranya adalah: 1) Siswa cenderung berperilaku dan bertindak semaunya sendiri; 2) Siswa cenderung mengulur-ulur waktu dan menunda pekerjaan; 3)

---

<sup>8</sup> Data Profil PSBR Blitar Tahun 2018

Siswa lebih sering melanggar peraturan dan tata tertib yang ada; 4) Siswa kurang memiliki sikap rendah hati (sikap yang penuh melayani, menghargai, mendengar dan menerima kritik); 5) Siswa lebih sering memaksakan kehendak sendiri; 6) Siswa tidak melaksanakan tugas tepat waktu. Beberapa bentuk pelanggaran siswa yang sering terjadi adalah pada waktu jamaah sholat fardhu ada siswa binaan yang datang terlambat bahkan tidak hadir, siswa tidak mengerjakan piket, siswa tidak mengikuti apel pagi, sebagian siswa tidak memakai seragam lengkap, dan sebagian siswa tidak membawa peralatan belajar ketika materi, serta siswa membuat gaduh ketika pembimbing menyampaikan materi. Kondisi tersebut jika tidak segera ditangani dan dibiarkan akan mengganggu perkembangan siswa binaan.

Dengan banyaknya kegiatan yang ada di UPT PSBR Blitar, maka banyaknya juga tata tertib yang di berlakukan dan kedisiplinan sangatlah diperlukan agar tidak terjadi masalah dan kegiatan yang telah dijadwalkan dapat berjalan dengan baik. Menurut hasil wawancara dengan pendamping siswa jika permasalahan disiplin tidak segera diatasi, maka akan timbul beberapa hal buruk diantaranya: 1) akan merugikan diri sendiri dan orang lain; 2) menimbulkan pribadi diri yang pemalas; 3) kegiatan yang seharusnya berjalan dengan lancar akan terhambat; 4) akan menimbulkan masalah lain dan semakin berat.<sup>9</sup> Maka dari itu sangat diperlukan rumusan upaya penanganan yang efektif.

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Wiwik wuryani, S. Sos. , Pekerja Sosial UPT PSBR Blitar, Hari Senin, 24 September 2018.

Seiring berkembangnya waktu, bidang Bimbingan Konseling juga turut berkembang dengan sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi kegiatan dalam berbagai layanannya. Salah satu fungsi Bimbingan Konseling adalah fungsi pencegahan atau yang biasa disebut dengan fungsi *preventive*. Fungsi *preventive* adalah fungsi yang menghasilkan terhindarnya individu dari berbagai problematika yang dihadapinya yang berkemungkinan dapat menghambat, mengganggu dan menimbulkan kesulitan tertentu dalam proses perkembangannya.<sup>10</sup> Fungsi ini sangat dibutuhkan dalam membantu tugas perkembangan sosial individu pada usia remaja. Jika dilihat dari sisi tujuan bidang Bimbingan Konseling, tentunya hal ini sangat sesuai karena tujuan umum dan utama sebagai profesi *helper*.

Dalam upaya meningkatkan sebuah sikap disiplin dalam menaati tata tertib yaitu dengan menggunakan bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Layanan bimbingan kelompok merupakan sebuah layanan bimbingan yang di berikan kepada klien dengan cara bersamaan atau kelompok yang bertujuan supaya kelompok itu menjadi besar, kuat, serta dapat mandiri.<sup>11</sup>

Bimbingan kelompok merupakan jenis layanan dalam bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu. Layanan bimbingan kelompok mencakup upaya bimbingan yang ditujukan untuk menunjang pemahaman dan pengembangan dalam diri, sehingga

---

<sup>10</sup> Sulistyarini, dkk, *Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), hal. 102

<sup>11</sup> Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), hal. 61.

seseorang mampu untuk menunjang pemahaman dan perkembangan dirinya serta mampu mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.<sup>12</sup>

Salah satu teknik dalam bimbingan kelompok yaitu sosiodrama. Menurut Winkel dalam jurnal Aisyah Lubis, sosiodrama adalah salah satu teknik dalam bimbingan kelompok yaitu teknik bermain peran (*role playing*) dengan cara mendramatisir bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial.<sup>13</sup>

Menurut Sanjaya, teknik sosiodrama meruakan sebuah teknik pembelajaran *role playing* yang berfungsi sebagai alat untuk menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan kejadian sosial, masalah-masalah yang menyangkut hubungan antar manusia, seperti halnya masalah kenakalan remaja, penggunaan narkoba, fenomena keluarga otoriter, dan lain-lain.<sup>14</sup> Sosiodrama merupakan kegiatan yang mempunyai fungsi dan tujuan untuk mendidik kembali dari pada penyembuhan juga dapat dilaksanakan oleh konselor juga pembimbing yang sudah terlatih. Kegiatan sosiodrama dapat dilaksanakan bila sebagian besar anggota kelompok mempunyai masalah sosial yang hampir sama. Teknik sosiodrama sebagai strategi pemecahan masalah yang dialami oleh siswa dapat meningkatkan perilaku disiplin karena siswa akan diarahkan untuk mengembangkan sikap kritis terhadap tingkah lakunya.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal 104

<sup>13</sup> Aisyah lubis, *Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama meningkatkan Regulasi Emosi pada siswa SMA Bengkulu*, Jurnal Ilmiah BK, Volume 1 No. 1, 2017, hal. 46

<sup>14</sup> *Ibid*, hal, 45

<sup>15</sup> Tatiek Romlah. *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2006), hal. 104

Sosiodrama banyak digunakan dalam bimbingan konseling. Beberapa contoh penerapan sosiodrama adalah penelitian yang dilakukan oleh Wikan Galuh Widyarto dengan judul “Pengembangan Panduan Sosiodrama untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VII di SMP 1 Pakel Tulungagung”.<sup>16</sup> Berdasarkan penelitian dan pembahasan ini bahwa buku panduan sosiodrama dapat digunakan oleh konselor atau pembimbing dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

Skripsi Eko Zainuri dengan Judul “Pengembangan Panduan Sosiodrama Peningkatan Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah NU Roudlotut Tholibin Tegalweru Dau Malang”.<sup>17</sup> Berdasarkan penelitian dan pembahasan ini bahwa buku panduan sosiodrama dapat digunakan oleh konselor atau pembimbing untuk meningkatkan kedisiplinan dan layak digunakan.

Penelitian Nur Aini, DYP, Sugiharto, Anwar Sutoyo, berjudul “Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa kelas X SMK Islam Adiluwih Pringsewu Lampung”.<sup>18</sup> Berdasarkan penelitian dan pembahasan ini, teknik sosiodrama dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan dan dengan keadaan yang mirip dengan kehidupan sehari-hari atau nyata. Model bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat diketahui bahwa efektif bagi

---

<sup>16</sup> Wikan Galuh W, Skripsi : “*Panduan Sosiodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VII*” (Malang: UM, 2012), hal. 1-78

<sup>17</sup> Eko Zainuri. Skripsi: “*Pengembangan Panduan Sosiodrama Peningkatan Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah NU Roudlotut Tholibin Tegalweru Dau Malang*” (Malang: UM, 2017), hal. 1-89

<sup>18</sup> Nur Aini, DYP, Sugiharto, Anwar Sutoyo, “*Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa kelas X SMK Islam Adiluwih Pringsewu Lampung*” *Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol. 3 No. 2, 2014 hal. 1-56

peningkatkan penyesuaian diri siswa kelas X SMK Islam Adiluwih Pringsewu Lampung.

Untuk mengatasi sikap tidak disiplin di UPT PSBR Blitar, pembimbing telah mengadakan diskusi biasa tanpa menggunakan teknik-teknik tertentu yang sesuai dengan bimbingan kelompok, sehingga teknik tersebut belum bisa dikatakan efektif untuk mengatasi masalah yang ada. Dengan mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu yang ada, maka peneliti merasa teknik sosiodrama tepat untuk mengatasi masalah kedisiplinan yang ada di UPT PSBR Blitar dengan mengacu pada panduan yang sudah ada dan perbaikan-perbaikan, karena melalui teknik sosiodrama, siswa binaan dapat melatih, memahami, dan mengingat isi bahan yang akan didramakan, memperjelas gambaran suatu peristiwa dari pelajaran yang diberikan, dan dapat melatih siswa binaan agar mampu menyelesaikan masalah-masalah sosial. Berdasarkan uraian di atas dan melihat problem-problem yang muncul maka peneliti menulis masalah ini melalui judul skripsi **“Pengembangan Panduan Sosiodrama untuk Meningkatkan Kedisiplin Siswa Binaan dalam Menaati Tata Tertib di UPT PSBR Blitar Angkatan Tahun 2019”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil dari pengembangan panduan sosiodrama untuk meningkatkan kedisiplinan siswa binaan dalam menaati tata tertib di UPT PSBR

Blitar yang memenuhi kriteria kebergunaan, kelayakan, ketepatan, dan kemenarikan?

### **C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan**

Tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah menghasilkan produk panduan sosiodrama untuk meningkatkan sikap disiplin. Secara rinci pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan panduan sosiodrama untuk meningkatkan kedisiplin siswa binaan dalam menaati tata tertib yang memiliki kebergunaan, kelayakan, ketepatan, dan kemenarikan bagi siswa binaan UPT PSBR Blitar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan teoritis

Dari hasil penelitian dan pengembangan ini semoga dapat berkontribusi dan memberikan sumbangan ilmiah pengetahuan dan wawasan khususnya dalam bidang ilmu bimbingan dan konseling sehingga dapat meningkatkan kedisiplin siswa.

b. Kegunaan praktis

1) Bagi konselor, untuk mengetahui model pengembangan panduan sosiodrama untuk meningkatkan kedisiplin siswa binaan dalam menaati tata tertib.

- 2) Bagi pekerja sosial, dapat mengurangi problem yang ada, sehingga siswa binaan dapat mempunyai kedisiplinan yang baik.
- 3) Bagi mahasiswa pada umumnya serta mahasiswa BKI khususnya sebagai calon konselor, memberikan informasi serta masukan tentang layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kedisiplinan siswa binaan dalam menaati tata tertib dan dapat mengembangkan layanan sosiodrama dalam permasalahan yang lain.

#### **E. Spesifikasi Produk yang Dihasilkan**

Produk yang peneliti hasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah berupa model dan panduan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kedisiplinan siswa binaan dalam menaati tata tertib di UPT PSBR Blitar. Produk panduan model sosiodrama yang sudah dikembangkan oleh penulis nanti akan digunakan sebagai panduan oleh pekerja sosial dan siswa binaan di UPT PSBR Blitar dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa binaan.

Produk dari hasil pengembangan panduan akan diperuntukan kepada pekerja sosial. Dalam buku panduan akan termuat beberapa isi, di antaranya adalah (1) Kata Pengantar, (2) Daftar Isi, (3) Bab 1 Pendahuluan, (4) Evaluasi, (5) Bab III Skenario Sosiodrama, (6) Bab IV Evaluasi, (7) Bab V Penutup, (8) Daftar Rujukan, (9) Lampiran

1. Bagian Kata Pengantar menjelaskan mengenai rasa syukur penulis atas buku panduan pedoman sosiodrama untuk meningkatkan kedisiplinan siswa binaan dalam menaati tata tertib.

2. Bagian Daftar Isi menjelaskan mengenai isi dari buku panduan sosiodrama untuk meningkatkan kedisiplin siswa binaan dalam menaati tata tertib di UPT PSBR Blitar.
3. Bagian Bab 1 Pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang, pengertian sosiodrama, tujuan sosiodrama, sasaran sosiodrama, prosedur pelaksanaan permainan sosiodrama untuk meningkatkan sikap disiplin siswa, dan komponen panduan pelaksanaan layanan bimbingan.
4. Bagian Bab 2 Panduan Pelaksanaan membahas tentang pengantar, petunjuk khusus, peran konselor (pekerja sosial), peran siswa binaan dalam pelaksanaan sosiodrama, langkah pengembangan model sosiodrama, dan cara pengulangan *role play*.
5. Bagian Bab 3 Skenario Sosiodrama membahas tentang identitas, kompetensi, garis besar cerita, pemain dan rambu-rambu pemain, rincian adegan, serta diskusi refleksi.
6. Bagian Bab 4 Evaluasi membahas mengenai evaluasi program, evaluasi hasil, lembar observasi siswa.
7. Bagian Bab 5 Penutup membahas tentang keinginan dan maksud peneliti yaitu melalui adanya produk buku panduan sosiodrama ini dapat membantu meningkatkan kedisiplin siswa binaan dalam menaati tata tertib.
8. Bagian Daftar rujukan memuat beberapa sumber-sumber atau rujukan-rujukan yang digunakan penulis sebagai acuan dalam penulisan buku panduan sosiodrama untuk meningkatkan kedisiplin siswa binaan dalam menaati tata tertib.

9. Lampiran, memuat tentang contoh skenario sosiodrama , penugasan 1.

Dari segi media, spesifikasi panduan sosiodrama untuk meningkatkan kedisiplin siswa binaan dalam menaati tata tertib di UPT PSBR Blitar adalah sebagai berikut:

1. Sampul

Latar belakang sampul berwarna biru muda, dengan judul “Panduan Sosiodrama untuk Meningkatkan kedisiplin Siswa Binaan dalam Menaati Tata Tertib di UPT PSBR Blitar” dengan *font rockwell* dan ukuran *font 27* pt warna hitam tua, di bagian bawah terdapat logo IAIN Tulungagung serta nama pengembang dan NIM, serta foto pengembang.

2. Di dalam setiap awal halaman bab disertai gambar yang disesuaikan dengan masing-masing judul bab. *Font* yang digunakan untuk penulisan isi adalah *font times new roman* dengan ukuran 10, begitu juga pada setiap sub bab,

3. Ukuran *size* buku panduan sosiodrama untuk meningkatkan kedisiplin siswa binaan dalam menaati tata tertib ini menggunakan ukuran kertas A5 80 g sebanyak 20 lembar dengan 40 halaman isi.

## **F. Penegasan Istilah atau Operasional**

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian “Pengembangan Panduan Sosiodrama untuk Meningkatkan kedisiplin Siswa Binaan dalam Menaati Tata Tertib di UPT PSBR Blitar”. Maka penulis memberikan penegasan dan penjelasan sebagai berikut:

- a. Disiplin adalah suatu sikap pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Aspek-aspek yang terkait disiplin, yaitu:
  1. Pemahaman diri yang baik tentang sistem aturan dalam bertingkah laku.
  2. Sikap mental yang baik.
  3. Kesungguhan hati dalam menaati tata tertib.
- b. Tata tertib adalah suatu aturan yang dibuat oleh sebuah lembaga dengan tersusun, teratur yang wajib ditaati oleh setiap orang yang ada di lembaga tersebut dengan harapan dapat menciptakan suasana yang aman, tertib dan teratur.
- c. Sosiodrama adalah yaitu suatu teknik pemecahan masalah dengan memberikan kesempatan kepada suatu individu untuk melakukan kegiatan memerankan peranan tertentu seperti yang terdapat dalam masalah-masalah sosial. Sehingga individu tersebut dapat memahami masalahnya.
- d. Penelitian pengembangan adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk secara sistematis.
- e. UPT PSBR Blitar adalah dinas sosial yang bertujuan untuk memberikan pelayanan pemenuhan kebutuhan dasar manusia, memberikan bimbingan dan pembinaan ketrampilan untuk membantu mereka para penyandang masalah kesejahteraan sosial yang ada di Blitar, Jawa Timur.